

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di semua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta (Novianto, 2016).

Manajemen Proyek Konstruksi, salah satu sasaran utama yang dicapai, adalah menciptakan iklim kerja yang mendukung baik dari segi sarana, kondisi kerja, keselamatan kerja, dan komunikasi timbal balik yang terbuka antara atasan dan bawahan (Christina, 2012).

Indonesia telah ditetapkan beberapa peraturan keselamatan dan kesehatan kerja; salah satunya sebagai berikut: Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 9 tahun 2008 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kecelakaan kerja sektor konstruksi masih menjadi masalah keselamatan kerja baik di dunia maupun di Indonesia yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Industri konstruksi menempati peringkat pertama pekerjaan paling berbahaya di dunia. Dalam industri konstruksi, risiko kecelakaan kerja fatal 5 kali lebih tinggi dan risiko cedera utama 2.5 kali lebih tinggi daripada sektor manufaktur, sementara itu biaya yang harus dikeluarkan akibat kecelakaan kerja sektor ini diperkirakan menghabiskan 10 miliar USD lebih per tahun. Di Indonesia sendiri sektor konstruksi masih menempati urutan pertama penyumbang tingginya angka kecelakaan kerja. Bidang konstruksi dan manufaktur menjadi penyumbang terbesar

yakni sebesar 32 persen, sementara itu sektor transportasi sembilan persen, kehutanan empat persen dan pertambangan dua persen dan sisanya oleh sektor lain (Ramdan, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Christina dkk (2012) dihasilkan bahwa budaya keselamatan kerja harus dimulai dari *top management* terhadap masalah keselamatan kerja, selanjutnya pelaksanaan konstruksi prosedur keselamatan kerja memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja proyek konstruksi. Karena semakin tinggi budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan oleh *top management*, maka akan semakin tinggi pula kinerja suatu proyek konstruksi. Kesimpulan diambil sesuai dengan penelitian dan pustaka yang menyatakan bahwa budaya keselamatan dan kesehatan kerja harus dimulai dari *top management*.

Berdasarkan tren safety report dari tahun 2011-2015, dapat disimpulkan bahwa tingkat kejadian yang hampir terjadi terus meningkat kurang dari 100 kasus di tahun 2011. Setelah itu, 4 tahun kedepan terjadi peningkatan menjadi lebih dari 900 kasus pada tahun 2015. Hal ini membuat permasalahan, dimana belum mencapai target pada perusahaan. Permasalahan di perusahaan nyaris meleset menjadi salah satu indikator kinerja. Hal Ini, dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja karyawan yang baik atau buruk. Jika perusahaan memiliki jumlah kejadian nyaris celaka yang tinggi maka akan menyebabkan kinerja karyawan menjadi rendah. Jika budaya kesehatan dan keselamatan kerja telah terpenuhi maka akan menyebabkan karyawan bekerja lebih efektif dan efisien, sehingga kinerja meningkat. Berdasarkan meningkatnya jumlah perusahaan yang menggunakan peralatan berat dalam operasionalnya, pengawasan ketat pemerintah tentang kesehatan dan keselamatan kerja, serta meningkatnya jumlah kejadian yang nyaris terjadi di perusahaan, adapun faktor faktor yang mempengaruhi sistem K3 yang digunakan dalam penelitian ini

adalah komitmen *Top Management*, peraturan dan prosedur K3, komunikasi, Kompetensi pekerja, keterlibatan pekerja dan lingkungan kerja. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Proyek Konstruksi.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi?
2. Bagaimana pengaruh budaya k3 dan besarnya pengaruh faktor-faktor Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengidentifikasi Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi.
2. Dapat mengetahui pengaruh budaya k3 dan besarnya pengaruh faktor-faktor Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat kajian sebagai berikut :

1. Bagi akademisi yang berdisiplin ilmu manajemen konstruksi, diharapkan dapat semakin memperkaya wawasan ilmu manajemen konstruksi yang berkaitan

dengan program keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu proyek konstruksi.

2. Bagi pihak praktisi yang bergerak di bidang konstruksi (pembangunan), diharapkan dari hasil studi ini dapat disajikan masukan dan bahan pemikiran untuk meningkatkan budaya keselamatan budaya dan kesehatan kerja pada suatu proyek konstruksi dalam rangka untuk meminimalisir kecelakaan terhadap pekerja, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman.
3. Bagi sumber daya manusia yang terlibat dalam proyek konstruksi, diharapkan dari hasil studi ini dapat memberikan informasi dan wacana serta mendorong masyarakat untuk peduli dan ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Proyek Konstruksi ini dibatasi pada aspek-aspek manajerial dan non-manajerial, yaitu:

1. Objek kajian penelitian adalah perusahaan jasa konstruksi yang sedang melaksanakan proyek konstruksi pembangunan Gardu Listrik Kereta Api antara Yogyakarta-Klaten.
2. Data-data yang digunakan merupakan data primer yang berupa data hasil survei melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap para pekerja pada proyek konstruksi yang menjadi objek kajian.
3. Objek kajian dalam penelitian adalah PT. PUSAKA BAWEAN, dalam pekerjaan proyek konstruksi pembangunan Gardu Listrik Kereta Api antara Yogyakarta-Klaten

## 1.6 Lokasi Proyek



(Sumber : Google Earth)

**Gambar 1.1 Lokasi Proyek**